

**PENGARUH NPF (NON PERFORMING FINANCING) DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2024**

**Mutiara Alfi Wijaya<sup>1</sup>, Tentiyo Suharto<sup>2</sup>, Ali Topan Lubis<sup>3</sup>**  
**Email: 1.mutiaraalfiwijayaa@gmail.com, 2.tentiyosuharto18@gmail.com,**  
**3.alylubis18@gmail.com**

**Program Studi Perbankan Syariah  
 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh NPF (Non Performing Financing), pembiayaan syariah dan ROA (Return On Asset) pada bank syariah Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA, pengaruh pembiayaan syariah terhadap ROA maupun pengaruh NPF dan pembiayaan syariah secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang di publikasikan melalui web resminya. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia tahun 2021–2024. Teknik sampling pada penelitian ini adalah metode Purposive Sampling, dimana Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yakni Return On Asset (ROA), variabel independen (X) yaitu NPF (Non Performing Financing) (X1), pembiayaan syariah (X2). Alat bantu dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil penelitian bahwa NPF (Non Performing Financing) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai t hitung dari NPF sebesar -10,164 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,160 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan  $\text{sig.}0,000 < 0,05$ . Pembiayaan Syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai t hitung dari pembiayaan syariah sebesar 8,808 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,160 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan  $\text{sig.}0,000 < 0,05$ . Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF (Non Performing Financing) dan Pembiayaan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap ROA(Return On Asset) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai F hitung  $> F \text{ tabel}$  (48,081  $>$  3,81) dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .*

**Kata kunci:** *NPF (Non Performing Financing), Pembiayaan Syariah, ROA (Return On Asset)*

**A.PENDAHULUAN**

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak merger tiga bank syariah milik BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, kinerja keuangan BSI menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak, termasuk investor,

regulator, dan masyarakat. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja bank adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Dalam industri perbankan, *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor krusial yang dapat mempengaruhi ROA. NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan. Jika NPF meningkat, maka keuntungan bank dapat menurun akibat meningkatnya cadangan kerugian pembiayaan.

Selain NPF, total pembiayaan yang disalurkan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ROA. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh, dengan catatan kualitas pembiayaan tetap terjaga. Namun, jika pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik, dapat meningkatkan risiko kredit dan berujung pada peningkatan NPF, yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas bank.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Semakin tinggi angka NPF, maka semakin tinggi pula risiko kegagalan dalam pengembalian pembiayaan oleh nasabah. (Andrianto, 2019)

Pembiayaan syariah adalah metode yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk memberikan dana kepada pelanggan mereka berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa transaksi yang adil, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam sangatlah penting, dan bahwa praktik riba, yang juga dikenal sebagai bunga, tidak boleh dilakukan. Pembiayaan syariah mencakup banyak produk, seperti *mudharabah* (memberi hasil), *musyarakah* (berkolaborasi), *murabahah* (menjual barang dengan keuntungan), *ijarah* (sewa), dan *istishna'* (meminta pembuatan barang). Memenuhi nilai-nilai Islam dengan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi adalah tujuan utama pembiayaan syariah. (Nurnasrina, SE & P. Adiyes Putra, 2018)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. (Sumarsan, 2021)

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 atau bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H. BSI merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah.

Proses merger ketiga bank ini telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021, melalui surat izin resmi dengan nomor SR-3/PB.1/2021. Setelah mendapatkan izin tersebut, peresmian BSI dilakukan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021 di Istana Negara. (Bank Syariah Indonesia, n. d.)

**Tabel 1**  
**NPF, Pembiayaan, dan ROA pada**  
**PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2019-2024.**

| Tahun | NPF   | Pembiayaan Syariah | ROA   |
|-------|-------|--------------------|-------|
| 2021  | 2,93% | Rp. 162.913.820    | 1,61% |
| 2022  | 2,42% | Rp. 197.021.895    | 1,98% |

|      |       |                 |       |
|------|-------|-----------------|-------|
| 2023 | 2,08% | Rp. 228.437.475 | 2,35% |
| 2024 | 1,90% | Rp. 265.067.305 | 2,49% |

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa NPF bank syariah indonesia (BSI) mengalami penurunan yang stabil, dimana pada tahun 2021 NPF BSI mengalami peningkatan sebesar 2,93% hal ini disebabkan karena krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 membuat banyak debitur mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban pembiayaan, sehingga menyebabkan peningkatan npf. Pada tahun 2022 sampai 2024 NPF mengalami penurunan sebesar 1,90% disebabkan karna BSI mampu memberikan pelayanan yang baik dan dapat mengendalikan pembiayaan yang disalurkan dengan baik. Apabila jumlah NPF membesar, maka besaran pendapatan yang diperoleh BSI menurun, Sehingga laba yang didapat akan ikut turun. Namun hal ini berbanding terbalik dengan teori tersebut, NPF pada tahun 2021 naik sebesar 2,93% diikuti dengan kenaikan roa sebesar 1,61%. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian.

Pembiayaan pada BSI tahun 2021, meskipun Indonesia baru bangkit dari terdampak covid-19, Pada tahun 2021 jumlah pembiayaan meningkat sebesar Rp.37.488.105. Pada tahun 2022 sampai 2024 Pembiayaan di BSI menunjukkan perkembangan yang stabil sebesar Rp.265.067.305. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan pada BSI cukup stabil dan signifikan, artinya pembiayaan di BSI sangat layak dilakukan. Besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan akan sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Variabel pembiayaan diambil karena masih ada perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Padlan Hamidi Matondang (2024). Menyatakan bahwa Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Laba (ROA), Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Malinda Sari dkk.(2021) menyatakan pembiayaan tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih banyak lagi.

Penelitian ini ingin dilakukan karena masih adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hodi & Gustur Kusuma Wardana, 2023) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Raden hario daffa alaamsah, dkk., 2021). NPF memengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas (ROA). Akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

## A. KAJIAN TEORITIS

### 1. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas (seperti perusahaan, organisasi, atau lembaga) yang disusun secara sistematis dalam periode tertentu. Laporan ini mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.(Sayoga Prasetyo, 2024)

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*): Menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*): Menggambarkan pendapatan dan beban selama periode tertentu, serta menunjukkan laba atau rugi bersih.

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas: Menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode pelaporan.
- 4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*): Menjelaskan aliran masuk dan keluar kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*): Menyediakan penjelasan tambahan dan detail atas pos-pos dalam laporan utama.

b. Jenis Laporan Keuangan

Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan periode pelaporannya:

1) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan ini disusun setiap akhir tahun buku (biasanya 31 Desember) dan menjadi laporan utama yang diaudit oleh auditor eksternal. (Siplawfirm, 2024)

2) Laporan Keuangan Bulanan

Disusun setiap akhir bulan, biasanya digunakan oleh manajemen internal untuk monitoring rutin. Tujuan mengevaluasi kinerja operasional jangka pendek, mengambil keputusan cepat atas kondisi bisnis. (Dika, 2025)

3) Laporan Keuangan Triwulanan (Kuartalan)

Disusun setiap 3 bulan sekali (kuartal I, II, III, dan IV), biasanya untuk pelaporan regulasi atau pemegang saham.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua kelompok besar:

1) Pengguna Internal

Pihak-pihak di dalam organisasi/perusahaan yang menggunakan laporan keuangan untuk keperluan manajemen dan operasional. Contohnya Manajemen (Direksi & Manajer), Pemilik / Pemegang Saham Internal, dan Karyawan.

2) Pengguna Eksternal

Pihak-pihak di luar organisasi yang berkepentingan terhadap informasi keuangan Perusahaan. Contohnya investor dan calon investor, Kreditor / Bank, Pemerintah, Masyarakat / Publik, Pemasok, Pelanggan, dan Lembaga Keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun. (Fadhila Amri, 2024)

## 2. Non Performing Financing (NPF)

a. Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan yang tidak lancar, juga dikenal sebagai npf, diberikan kepada debitur tanpa memenuhi syarat tertentu, seperti Pengembalian jumlah pokok pinjaman, kenaikan margin simpanan, atau penambahan jaminan. (Andrianto, 2019)

*Non-Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah di bank syariah, yaitu pembiayaan yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Npf digunakan untuk menilai kualitas aset dan efektivitas manajemen risiko dalam penyaluran pembiayaan. (Suprianto et al., 2020) Rumus perhitungan Non-Performing Financing (NPF) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} : \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

Keterangan:

Total Pembiayaan Bermasalah = jumlah pembiayaan yang mengalami kredit macet, diragukan, atau kurang lancar.

Total Pembiayaan yang Diberikan = seluruh pembiayaan yang telah disalurkan oleh lembaga keuangan.

Dampak yang ditimbulkan dari pembiayaan bermasalah adalah menurunnya pendapatan bank, meningkatnya beban operasional bank harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah, menurunnya likuiditas bank, menurunkan kepercayaan masyarakat dan investor, tingginya rasio NPL/NPF menunjukkan bahwa banyak pembiayaan bermasalah dan tidak menghasilkan pendapatan, risiko kehilangan modal.(Shintabela Madihutu, 2022)

### 3. Pembiayaan Syariah

#### a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah adalah penyediaan dana oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak-pihak yang membutuhkan (defisit unit), dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan produktif maupun konsumtif, yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.(Roni, 2025)

Pembiayaan syariah adalah metode yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk memberikan dana kepada pelanggan mereka berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa transaksi yang adil, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam sangatlah penting, dan bahwa praktik riba, yang juga dikenal sebagai bunga, tidak boleh dilakukan.(Nurnasrina, SE & P. Adiyes Putra, 2018)

Pembiayaan sebagai penyediaan dana oleh lembaga keuangan kepada individu atau badan usaha, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi atau produktif.(Asiyah, 2019)

Prinsip-prinsip pembiayaan syariah yaitu Tidak ada riba (bunga), bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*), transaksi yang Halal, keadilan dan Transparansi.(Herijanto, 2015)

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan antara lain yakni dana pihak ketiga, risiko pembiayaan (npf). jenis akad yang digunakan yakni pembiayaan syariah menggunakan berbagai akad seperti murabahah (jual beli), ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil). tiap akad punya tingkat risiko dan keuntungan berbeda, bagi hasil dan margin dalam akad, karakter dan kemampuan nasabah, jaminan atau agunan, kondisi ekonomi dan regulasi, tingkat literasi keuangan syariah.(Saputra, 2015)

#### b. Dalil tentang Pembiayaan Syariah

Larangan terhadap praktik riba dalam Islam telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui Surat An-Nisa ayat 29.

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

#### c. Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah Menurut Akad

Jenis-jenis pembiayaan syariah menurut akadnya sebagai berikut:(Markavia, 2024)

##### 1) Murabahah

Pembiayaan jual beli, di mana bank membeli barang yang diinginkan oleh nasabah dan menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi, yang sudah disepakati bersama. Nasabah kemudian membayar dalam cicilan.

2) *Mudharabah*

Mudharabah adalah suatu bentuk kerja sama antara dua pihak, di mana satu pihak sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) menyediakan dana, sedangkan pihak lain sebagai pengelola usaha (*mudharib*) menjalankan usaha tersebut. (Suharto & Sudiarti, 2022)

3) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama atau usaha patungan antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan kontribusi modal atau keahlian untuk menjalankan suatu usaha yang halal dan produktif. (Suharto & Sudiarti, 2022)

4) *Ijarah*

Ijarah adalah akad sewa menyewa dalam Islam, di mana satu pihak memberikan manfaat dari suatu barang atau jasa kepada pihak lain dengan imbalan (*ujrah*) yang disepakati, tanpa berpindah kepemilikan barang tersebut.

5) *Istisna'*

Pembiayaan yang digunakan untuk membiayai pembuatan barang atau pembangunan suatu proyek.

6) *Qardhul Hasan*

*Qardhul hasan* adalah bentuk pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, dengan tujuan utama membantu mereka memenuhi kebutuhan mendesak atau modal usaha tanpa membebani dengan tambahan biaya. (Suharto, 2020)

#### 4. Return On Assets (ROA)

##### a. Pengertian Return On Assets (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, khususnya manajemen, dalam menghasilkan laba (profit) dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan karena aset yang dimiliki mampu digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. (Sumarsan, 2021)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA mengukur efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba. (Darmawan, 2020)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tahun 2007, rasio *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk menilai Kemampuan bank dalam meraih keuntungan secara menyeluruh, yang digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menciptakan laba. Jika rasio ini semakin rendah, maka kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional guna meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya juga semakin menurun. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan ROA: (Kasmir, 2016)

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih : Keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak dan biaya lainnya.  
 Total Aset : Seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun tidak lancar

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji hipotesis atau teori tertentu dan menghasilkan generalisasi yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan.(Fadjarajani & Dkk, 2020)

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti objek tertentu secara sistematis, terstruktur, dan berfokus pada pengumpulan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif.(Hardani et al., 2020)

Populasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder contohnya seperti laporan keuangan.(Arikunto Suharsimi, 2010). Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang di publikasikan melalui web resminya. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia tahun 2021–2024. Teknik sampling pada penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) (X1), dan pembiayaan syariah (X2) terhadap *Return On Asset* (ROA). Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

## C. PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pembiayaan atau pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dalam konteks perbankan syariah, NPF merujuk pada pembiayaan yang mengalami masalah, di mana nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran atau pokok pembiayaan.(Andrianto, 2019)

Dari hasil analisis uji t nilai t hitung dari NPF sebesar -10,164 dan t tabel yang diperoleh 2,160. Maka H01 ditolak dan Ha1 diterima, signifikan pengaruh variabel NPF terhadap ROA adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Meskipun t hitung bernilai negatif, t hitung pengaruhnya bersifat negatif artinya peningkatan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen.

### 2. Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Pembiayaan merupakan penyediaan dana yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang bertujuan untuk mendukung investasi dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Ini mencakup berbagai produk dan layanan yang tidak melibatkan riba atau praktik yang dilarang dalam Islam.(Nurnasrina, SE & P. Adiyes Putra, 2018)

Dari hasil uji t nilai uji t dari pembiayaan syariah sebesar 8,808 lebih besar daripada t tabel 2,160. Maka H02 ditolak dan Ha1 diterima. Signifikan pengaruh variabel pembiayaan syariah terhadap ROA adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa

ada pengaruh signifikan antara variabel independen (pembiayaan) dan dependen (ROA).

### 3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Nilai korelasi (R) mempunyai nilai sebesar 0,881 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dan dependen sebesar 88,1%. Artinya koefisien pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah mempunyai hubungan yang sangat cukup terhadap ROA(*Return On Asset*), karena diperoleh nilai korelasi sebesar 88,1%. Koefisien determinasi (adjust R<sup>2</sup>) mempunyai nilai sebesar 88,1% artinya 88,1% faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dipengaruhi oleh NPF dan pembiayaan syariah sedangkan sisanya 11,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil ini juga ditunjukkan oleh uji F diperoleh nilai F hitung > F tabel ( $48,081 > 3,81$ ) dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Maka H<sub>03</sub> ditolak dan H<sub>a3</sub> diterima. Artinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai t hitung dari NPF sebesar -10,164 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,160 sehingga t hitung > t tabel dan sig.  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>01</sub> ditolak dan H<sub>a1</sub> diterima.
2. Pembiayaan Syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA(*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai t hitung dari pembiayaan sebesar 8,808 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,160 sehingga t hitung > t tabel dan sig.  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>02</sub> ditolak dan H<sub>a2</sub> diterima.
3. NPF(*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap ROA(*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai F hitung > F tabel ( $48,081 > 3,81$ ) dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka H<sub>03</sub> ditolak dan H<sub>a3</sub> diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: Qiara Media
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, B. N. (2019). *Manajemen Pembiayaan Syariah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Kalmedia.
- Darmawan. (2020). *Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fadjarajani, & Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Idea Publishing

- Hamidi Padlan Matontang (2024). Pengaruh Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Bca Syariah (Tahun 2020-2023). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herijanto, H. (2015). Prinsip, Ketentuan, Dan Karakteristik Pembiayaan (Bank) Syariah. *Jurnal Islaminomic* Vol. V. No. 2, Agustus 2016
- Hodi, Guntur Kusuma Wardana (2023). Pengaruh Dpk, Pembiayaan Mudharabah, Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics* ISSN 2548-5601, e-ISSN 2548-561X Vol 9 No 2 Desember 2023
- Laporan Keuangan Tahunan Kunci Menjaga Kepercayaan Investor, 2024. Diakses 9 juli 2025 <https://siplawfirm.id/laporan-keuangan-tahunan-2/?lang=id>
- Markavia, R. N. (2024). Pembiayaan Dan Akad–Akad Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bca Syariah Tahun 2017). *Mueamala Journal*, E-ISSN: 3026-6637 Vol. 2 No. 1 (2024): 49-57
- Muhamad Dika Wahyudi, 2025. *Laporan Keuangan Bulanan: Pengertian & Contoh Lengkapnya*. Diakses 9 juli 2025 <https://www.paper.id/blog/smb/laporan-keuangan-bulanan/#:~:text=Laporan%20keuangan%20bulanan%20merupakan%20dokumen,%2C%20biaya%2C%20hingga%20laba%20bersih.>
- Nur Fadhila Amri (e-akuntansi.com), 2024. *Pengertian Akuntansi Keuangan, Fungsi dan Pengguna Laporan Keuangan*. Diakses 9 juli 2025 <https://e-akuntansi.com/pengertian-akuntansi-keuangan-fungsi-dan-pengguna-laporan-keuangan>
- Nurnasrina, SE, M. S., & P. Adiyes Putra, M. S. (2018). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. Pekanbaru: Cahaya Pirdaus
- Rini Malinda Sari, dkk.(2021). Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* April 2021, Vol.2, No.1: 12-28
- Roni, A. (2025). *Manajemen Pembiayaan Syariah: Teori dan Aplikasi Terkini*. Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Saputra Rifky Imam, Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan yang disalurkan (PYD) serta implikasinya pada ROA. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah
- Sayoga Prasetyo, 2024. *Laporan Keuangan: Pengertian, Jenis, dan Contohnya*. Diakses 9 juli 2025 <https://pina.id/artikel/detail/laporan-keuangan-pengertian-jenis-dan-contohnya-mlaym46fxi0>
- Sejarah perseroan BSI. Diakses 4 februari 2025 [https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html)
- Shintabela Madihutu. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Periode 2014-2021. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado
- Suharto, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Bank Syari'ah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.4 September 2020, ISSN 2722-9475 (Cetak) ISSN 2722-9467 (Online)
- Suharto, T., & Sudiarti, S. (2022). Analisis Jenis-Jenis Kontrak Dalam Fiqh Muamalah (Hukum Islam). *Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 1, No. 2, Juli 2022 E-ISSN : 2828-3856 ; P-ISSN : 2828-3848
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen keuangan: teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta Barat: CV.

Campustaka.

Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 8, No 2, Oktober 2020, 140-146 ISSN : 2338-4786 (Print) ISSN : 2656-0348 (Online)